

Pendampingan komunitas belajar pendidikan anak usia dini di daerah Ibu Kota Nusantara (IKN) Paser Penajam Utara

Ayu Aprilia Pangestu Putri¹, Pareng Nuraini², Halida³, Chandra Fauzi⁴

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

²Balai Guru Penggerak Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indonesia

³Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris 4, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Penulis korespondensi : Ayu Aprilia Pangestu Putri

E-mail : ayupangestu@fkip.unmul.ac.id

Diterima: 27 April 2024 | Direvisi: 06 Mei 2024 | Disetujui: 07 mei 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pembentukan komunitas belajar dalam penerapan kurikulum bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, akan tetapi data terkait pelaksanaan komunitas belajar yang diketahui masih belum maksimal. Pendampingan ini bertujuan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan pada pendidikan anak usia dini di daerah Paser Penajam Utara yang berada di Ibu Kota Nusantara. Pendampingan dilaksanakan pada empat lembaga pendidikan anak usia dini dipilih karena minimnya penerapan komunitas belajar pada lembaga tersebut. Kegiatan dilakukan dengan diskusi awal terkait pemerolehan informasi hambatan dalam pelaksanaan komunitas belajar, dilanjutkan dengan pelatihan untuk pembentukan komunitas belajar, pemberian materi pendukung, evaluasi dan berbagi praktik baik pelaksanaan komunitas belajar. Dengan dilaksanakan pendampingan ini guru menjadi lebih kompeten dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk anak usia ini. Lebih jauh, pendampingan ini membawa manfaat pada pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan serta dapat dijadikan upaya dalam memotivasi guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan tujuan pelaksanaan komunitas belajar dalam Kurikulum merdeka.

Kata kunci: pendampingan; komunitas belajar; paud.

Abstract

The formation of a learning community in implementing the curriculum aims to improve the quality of education; however, data related to the implementation of the learning community is known to have not been optimal. This assistance aims to improve the quality of education in early childhood education in the Paser Penajam Utara area in the archipelago's capital city. Mentoring is carried out at four early childhood education institutions chosen because of the minimal implementation of learning communities at these institutions. Activities were carried out with initial discussions related to obtaining information on obstacles in implementing learning communities, followed by training for forming learning communities, providing supporting materials, and evaluating and sharing good practices in implementing learning communities. By implementing this assistance, teachers become more competent in designing learning activities for children of this age. Furthermore, this assistance benefits the continuous development of teacher competency and can motivate teachers to create quality learning following the objectives of implementing learning communities in the independent curriculum.

Keywords: accompaniment; learning community; early childhood education programs.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas harus melaksanakan komunitas belajar (kombel). Kombel dimaknai sebagai wadah ekosistem tingkat kecamatan yang memfasilitasi guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya guna memunculkan semangat dan rasa kepedulian terhadap transformasi pembelajaran (Anggriani et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan secara rutin dalam bentuk interaksi guru sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan diri. Upaya dalam memaksimalkan transformasi pembelajaran yang berkualitas dilakukan secara kolaboratif dalam satuan, antar satuan maupun virtual pada pelaksanaan kombel.

Pelaksanaan kombel di dalam satuan PAUD bertujuan sebagai wadah refleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru atau tenaga pendidikan secara rutin. Kegiatan ini dapat dijadikan sebuah kesempatan dalam mengetahui kelebihan maupun kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Informasi yang diperoleh bisa digali dari pengamatan sendiri, hasil umpan balik anak atau rekan kerja. Selain itu, pelaksanaan kombel juga dijadikan sebagai wadah untuk menempatkan dan menetapkan hal-hal yang masih perlu untuk dikuatkan di dalam pembelajaran serta mengoptimalkan perencanaan pengembangan kompetensi diri sebagai wujud peningkatan kualitas maupun layanan PAUD oleh satuan tersebut (Nurhasanah et al., 2022).

Efektivitas dan pengaruh pelaksanaan kombel dalam pendidikan telah dibuktikan melalui beberapa penelitian diantaranya; guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memiliki kesempatan untuk mengikuti perkembangan pendidikan terkini serta mampu untuk menghadapi tantangan-tantangan baru dalam pembelajaran (Khusna & Priyanti, 2023); kemudian terciptanya relasi baru yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan baru, kepercayaan diri, memperluas jejaring kerja serta sebagai wadah pengembangan *skill* (Sekar & Kamarubiani, 2020); membangun suasana belajar yang positif, menjadi wadah untuk belajar dan saling berbagi praktik baik (Prawitasari & Suharto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kombel berperan penting dalam suatu peningkatan kualitas pembelajaran. Namun dalam memulai kombel di satuan pendidikan, ternyata banyak hambatan-hambatan yang terjadi (Giyanto et al., 2023). Misalnya fasilitas yang kurang memadai; minimnya motivasi pendidik; dukungan kepala sekolah yang belum bersifat riil; tidak terdapat bahasan pada pertemuan kombel; serta tidak ada evaluasi yang dilakukan secara berkala. Selain itu, banyak guru atau pendidik yang masih merasa kurang terkait pengetahuan dan kemampuan mereka dalam melaksanakan komunitas belajar (Giyanto et al., 2023; Khusna & Priyanti, 2023; Ubaidillah, 2024).

Terbentuknya Ibu Kota Nusantara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur diperkirakan akan menyebabkan peningkatan terhadap bidang, ekonomi dan pendidikan (Aji et al., 2023; Basuki et al., 2023). Dalam ranah pendidikan, diharapkan peningkatan akan menuju kepada pembelajaran yang mampu mencetak peserta didik kreatif serta menciptakan suasana belajar yang kondusif (Ananda et al., 2023; Bungawati, 2022; Giyanto et al., 2023). Peningkatan akan terjadi ketika implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara optimal yang tidak terlepas dari terlaksananya komunitas belajar yang baik, akan tetapi pemanfaatan komunitas belajar pada satuan pendidikan maupun antar satuan pendidikan masih sangat rendah (Meuthia, 2023). Implementasi komunitas belajar dalam PAUD akan berdampak positif, seperti memberi kejelasan rangkaian maupun alur dalam kegiatan pembelajaran, terciptanya pendampingan dan dukungan belajar, memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka (Kebudayaan, 2022). Maka dari itu, diperlukan dukungan agar penerapan kurikulum merdeka dapat optimal salah satunya dengan cara pembentukan komunitas belajar yang gilirannya akan mengoptimalkan dampak pada pendidikan terutama di Ibu Kota Nusantara.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Paser Penajam Utara yang merupakan daerah Ibu Kota Nusantara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan guru-guru dari 4 lembaga PAUD, diantaranya KB Melati Harapan; TK Dewantara; KB Belia Binuang; dan TK Itci Kenangan dengan jumlah peserta

yakni 16 guru. Kegiatan pendampingan dipilih sebagai metode pelaksanaan kegiatan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan kegiatan (Tabel 1)

Tabel 1. Rincian Kegiatan PkM

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Kegiatan Sosialisasi	21 Desember 2023
2	Kegiatan Pembentukan Kombel	22 Desember 2023

Adapun uraian dari langkah-langkah pelaksanaan pendampingan diantaranya,

1. Kegiatan Sosialisasi, dilakukan oleh tim dengan melaksanakan berbagai langkah seperti tim melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan setempat terkait pemilihan tempat pelaksanaan sosialisasi yang menghasilkan kesepakatan yakni kegiatan dilaksanakan di KB Belia Binuang Sepaku. Setelah mendapatkan perizinan tempat, tim menyebarkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi (undangan) dalam bentuk pesan *WhatsApp*. Kemudian tim melakukan persiapan materi tentang urgensi komunitas belajar di satuan PAUD dalam menciptakan dan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Terakhir tim melaksanakan kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh guru-guru dari 4 lembaga PAUD tersebut;
2. Kegiatan Pembentukan Kombel, dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan tim melakukan identifikasi tentang hambatan pelaksanaan kombel dalam satuan PAUD. Setelah mengetahui hambatan-hambatan tersebut, tim mulai melakukan analisis pendampingan pembentukan kombel yang disesuaikan oleh kebutuhan masing-masing lembaga dan dilanjutkan oleh pengerjaan pembentukan kombel yang dilakukan oleh seluruh peserta. Setelah itu, tim bersama peserta melakukan evaluasi terhadap rancangan kombel yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Desember pada pukul 13.00-15.00 WITA. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 guru dari 4 lembaga PAUD di daerah Paser Penajam Utara Ibu Kota Nusantara (IKN) yakni KB Melati Harapan, TK Dewantara, KB Belia Binuang, dan TK Itci Kenangan dengan didampingi oleh Kepala Bidang PAUDPNF, Pengawas dan Penilik daerah Sepaku serta 2 Narasumber. Penyampaian materi dilakukan dalam 3 sesi yakni; Sesi pertama berisi materi "Pengenalan Komunitas Belajar di Satuan PAUD" yang disampaikan oleh Ibu Ayu Aprilia Pangestu Putri, M.Pd. (Gambar 1), kemudian dilanjutkan sesi kedua dengan materi "Membangun Komunitas Belajar" yang disampaikan oleh Dra. Pareng Nuryani, M.Pd. (Gambar 2).



Gambar 1. Materi Pengenalan Kombel di satuan PAUD oleh Pemateri 1



Gambar 2. Pemaparan materi 'Membangun Kombel' oleh Satuan PAUD



Gambar 3. Diskusi antara pendidik dan pemateri tentang praktik baik di Kombel

Sesi Ketiga berupa kegiatan menampilkan video praktik baik dalam pelaksanaan komunitas belajar khususnya pada lembaga PAUD (Gambar 3). Tujuan dari kegiatan sosialisasi yakni guru dapat mengenali, memahami serta menganalisis tentang pelaksanaan komunitas belajar pada satuan PAUD mereka masing-masing. Pelaksanaan sosialisasi akan memudahkan tim pengabdian dalam melanjutkan pada kegiatan selanjutnya yakni pembentukan kombel.

Kegiatan Pembentukan Kombel

Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi hambatan pelaksanaan kombel dalam satuan PAUD. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan sesi tanya jawab serta diskusi (Gambar 4) terkait pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan kombel. Dari pelaksanaan tahap ini, tim menyimpulkan beberapa garis besar dari pelaksanaan yang sudah dilakukan maupun hambatan yang dihadapi oleh setiap lembaga. Pelaksanaan kombel pada KB Belia Binuang telah dilaksanakan secara rutin di setiap minggu, serta lembaga ini juga telah membentuk tim kecil dalam menjalankan kombel dan dipantau selalu oleh kepala lembaga. Sedangkan pelaksanaan kombel pada KB Melati Harapan, TK Dewantara dan TK Itci Kenangan belum dilakukan karena pemahaman yang belum maksimal terhadap pembentukan maupun pelaksanaan kombel. Ketidakpahaman ini misalnya lembaga belum membentuk tim kombel satuan, tidak adanya surat keputusan yang mengatur tugas dan fungsi tim kombel. Maka dari itu hasil dari tahap persiapan yang telah dilakukan yakni tim harus mendampingi lembaga tersebut dalam penyusunan tim kombel, menguraikan tugas dan fungsi tim kombel pada satuan lembaga tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Tanya jawab dan diskusi pelaksanaan serta hambatan kornbel

Pendampingan pembentukan kornbel dilakukan secara berkelompok karena tim akan memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan dari setiap lembaga (Gambar 5). Kegiatan yang dilakukan oleh KB Melati Harapan, TK Dewantara dan TK Itci dimulai dengan melakukan pembentukan tim kornbel pada satuan lembaga serta mengajukan surat keputusan atas tugas maupun fungsi kornbel. Penyusunan program kornbel yang mengacu pada kegiatan pembelajaran pada semester ganjil juga dilakukan. Setelah merancang ketiga hal tersebut, 4 lembaga PAUD mulai membentuk tim inti kornbel antar satuan, akan tetapi muncul beberapa kendala salah satunya lembaga harus berdiskusi dahulu kepada penilik maupun pengawas PAUD setempat. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan penilik dan pengawas yang ditugasi oleh setiap lembaga yang mengakibatkan harus ada diskusi lebih lanjut dari 4 lembaga tersebut dengan pengawas dan penilik pada setiap lembaga agar tercapai persamaan tujuan maupun program-program serta tim inti yang nantinya akan dilaksanakan secara bersama-sama. Oleh sebab itu, pada pendampingan kornbel tim hanya mendampingi terkait pembentukan tim, perumusan fungsi dan tugas tim serta rancangan kornbel pada ranah satuan lembaga saja, tetapi tidak pada antar lembaga. Kegiatan evaluasi mencakup pembahasan terkait apa yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pendampingan kornbel seperti pembentukan tim, perumusan fungsi maupun tugas, perencanaan surat keputusan kornbel serta program yang akan dilaksanakan. Adapun tindaklanjut dari hasil evaluasi yang telah didapatkan berupa pembentukan kornbel antar lembaga.



Gambar 5. Pendampingan pembentukan kornbel.

Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, lembaga PAUD yang berada di Paser Penajam Utara Ibu Kota Nusantara merasa telah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait pentingnya pelaksanaan komunitas belajar di lembaga PAUD khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal serupa juga didapati oleh Salamah et al. (2024) bahwa adanya komunitas belajar secara simultan dapat meningkatkan pemahaman para guru dan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, pendampingan komunitas belajar akan memudahkan guru dalam memperbaiki kualitas pendidikan maupun pembelajaran di satuan PAUD mereka karena dalam pelaksanaan kombel guru-guru akan berbagi hambatan maupun praktik baik dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan diterapkan pada peserta didik (anak usia dini) yang memiliki karakteristik maupun perkembangan yang berbeda antara satu dan lainnya sehingga guru dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dari pelaksanaan kombel tersebut. Sebagaimana yang ditemukan oleh Pembangunan et al. (2018) bahwa konsekuensi dari aktivitas belajar secara berkelanjutan dan kolaboratif dalam komunitas belajar bermuara pada peningkatan profesionalisme guru dan hasil belajar peserta didik. Adanya komunitas belajar memungkinkan peningkatan motivasi guru untuk terus belajar sehingga mampu beradaptasi dan berinovasi dalam perkembangan IPTEK yang berdampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas (Sukarni, 2023).

Dengan berakhirnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada lembaga PAUD Paser Penajam Utara daerah Ibu Kota Nusantara diharapkan lembaga-lembaga tersebut dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman membentuk kombel dan konsisten dalam pelaksanaan komunitas belajar mulai dari kegiatan sosialisasi hingga pendampingan pembentukan kombel.



Gambar 6. Dokumentasi akhir kegiatan pendampingan kombel

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat memberikan pengenalan dan pemahaman guru di Paser Penajam utara daerah Ibu Kota Nusantara tentang komunitas belajar pada satuan PAUD. Hal ini dapat dilihat dari hasil rangkaian kegiatan yang telah dilakukan (pembentukan tim, perumusan tugas dan fungsi tim, pembuatan surat keputusan dan perencanaan program komunitas belajar). Adapun hambatan yang ditemui dalam kegiatan pendampingan ini adalah tim tidak dapat langsung menindaklanjuti pembentukan komunitas belajar antar satuan dikarenakan harus ada perizinan lebih lanjut maupun persamaan persepsi dan keputusan dari penilik maupun pengawas dari setiap kombel untuk pelaksanaan kegiatan pada setiap lembaga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas adanya dukungan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah bekerja sama dengan Pemerintah dalam bidang pendidikan khususnya pada daerah Ibu Kota Nusantara (IKN). Terima kasih kepada 4 lembaga PAUD yakni KB Melati Harapan, TK Dewantara, TK Itci Kenangan, dan KB

Belia Binuang yang telah menyetujui pelaksanaan pendampingan komunitas belajar pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, G., Arfani, Z., Sari, A. M., & Seprtiani, R. (2023). Dampak Pemindahan Ibukota Negara Baru terhadap Ekonomi dan Sosial di Provinsi Kalimantan Timur. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(5), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/kultura.v1i5.474>
- Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 693–708. <https://doi.org/https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>
- Anggriani, F. P., Mangunwibawa, A. A., Koesoemawardhani, L., Nasrudin, N., Fikriani, D., Margiyani, L., Rengganis, N., Rahardjo, M. M., Yuliantina, I., & Maizura, R. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Umum Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Basuki, A. D., Theodora, N. C., & Rahmatullah, R. (2023). Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal sebagai Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Hutan Tropis Lembap di SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2921>
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan tantangan kurikulum merdeka belajar menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Giyanto, B., Hidayah, P. K. S., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 5(2), 37–50.
- Kebudayaan, D. K. P. dan. (2022). *Panduan Komunitas Belajar: Seri Belajar Kurikulum*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru di ikatan nsin tk bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Meuthia, R. (2023). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 614–639.
- Nurhasanah, N., Wulandari, R., Rahmawati, D., Susanti, E. I., Afifah, D., Fikriani, D., Ado, Y., Wardani, B., & Lestari, G. D. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Lingkungan Belajar Partisipatif*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pembangunan, H. R. P., Listyasari, W. D., & Soraya, E. (2018). Persepsi guru terhadap peran sekolah sebagai komunitas belajar profesional dalam perspektif guru sekolah menengah atas negeri di wilayah Jakarta Pusat. *Jurnal Improvement*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/improvement.v5i1.11233>
- Prawitasari, B., & Suharto, N. (2020). The role of guru penggerak (organizer teacher) in komunitas guru belajar (teacher learning community). *3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)*, 86–89. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.145>
- Salamah, E. R., Rifayanti, Z. E. T., Trisnawaty, W., & Raharja, H. F. (2024). Membangun budaya belajar melalui komunitas belajar dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. *Abidumasy*, 5(1), 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/abidumasy.v5i01.5894>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Sukarni, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui komunitas belajar di satuan formal SD Negeri Angkasa I Kecamatan Kalijati tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6(2), 239–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.35569/jpg.v6i2.1824>

Ubaidillah, A. (2024). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Komunitas dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Jayawijaya Papua. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 306–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1107>